

Penerapan Administrasi Kelas Dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Siswa Di Kelas III MI Al-Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon

¹Vina Fauziah, ²Moh. Masnun, ³Heru Mudiyanto

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Email:

¹vinafmz18@gmail.com²mohmasnun.10@gmail.com³herumudiyanto@syekhnurjati.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya keberhasilan belajar di sekolah, kurangnya administrasi yang efektif. Faktor administrasi seperti absen yang tidak tercatat dengan baik, kehadiran siswa yang tidak terpantau, dan jadwal pelajaran yang terlalu padat dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui keberhasilan belajar siswa kelas 3 MI Al Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon, 2) mengetahui penerapan administrasi kelas dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa di kelas 3 MI Al Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon, 3) mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung penerapan administrasi kelas dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa di kelas 3 MI Al Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon. Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan belajar memperoleh kategori baik. Hasil observasi dan wawancara penerapan administrasi kelas 3 cukup memenuhi dan lengkap. Selain itu, hasil wawancara faktor penghambat dalam penerapan administrasi kelas dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa yaitu kehadiran siswa dan faktor pendukungnya adalah kerjasama orangtua siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Administrasi Kelas dapat Meningkatkan Keberhasilan Belajar Siswa Kelas 3 MI Al Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon.

Kata Kunci: Administrasi Kelas, Keberhasilan Belajar

PENDAHULUAN

Dalam administrasi pendidikan berfungsi tidak hanya sebagai pengelolaan, tetapi juga sebagai pemandu untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Dalam konteks ini, proses administrasi mencakup serangkaian kegiatan terorganisir yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi, seperti yang dijelaskan oleh Djokopranoto (2014), yang menekankan pentingnya perencanaan yang matang dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Purwanto (2017), administrasi pendidikan melibatkan kerjasama antara berbagai kegiatan yang saling mendukung, termasuk pelaporan, pengaturan, dan pemanfaatan sumber daya. Dalam hal ini, sumber daya yang dimaksud mencakup tenaga pengajar, fasilitas, dan bahan ajar. Pengelolaan yang baik akan memastikan bahwa semua sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hal ini sejalan dengan pandangan Bafadal (2018) yang menyatakan bahwa administrasi yang efektif dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Fokus utama dari administrasi pendidikan dapat ditelusuri lebih lanjut pada administrasi kelas. Administrasi kelas merupakan bagian spesifik dari administrasi pendidikan yang berfokus pada pengelolaan proses belajar di dalam kelas. Hal ini mencakup pencatatan absensi, pengaturan jadwal pelajaran, serta interaksi antara guru dan siswa. Tanpa administrasi kelas yang baik, proses belajar akan terhambat, dan hal ini dapat mengganggu perkembangan akademik siswa, seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2010), yang menekankan bahwa manajemen kelas yang baik sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa.

Salah satu aspek penting dari administrasi kelas adalah pencatatan absensi. Pencatatan yang akurat memungkinkan guru untuk memantau kehadiran siswa secara efektif. Kehadiran siswa yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan perhatian yang memadai dalam proses pembelajaran. Jika absensi tidak tercatat dengan baik, beberapa siswa akan terabaikan, yang dapat berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Supriyanto (2016) yang menyatakan bahwa pemantauan kehadiran siswa berpengaruh langsung terhadap keberhasilan belajar.

Pengaturan jadwal pelajaran juga menjadi komponen kunci dalam administrasi kelas. Menurut Sanjaya (2016), jadwal yang baik akan membantu siswa untuk lebih fokus dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Sebaliknya, jadwal yang terlalu padat dapat menyebabkan siswa merasa tertekan dan sulit untuk berkonsentrasi. Oleh karena itu, penting bagi administrasi kelas untuk memastikan bahwa jadwal pelajaran disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan adanya permasalahan terkait efektivitas administrasi kelas di sejumlah sekolah. Masalah yang muncul, seperti absensi yang tidak tercatat dengan baik dan kehadiran siswa yang tidak terpantau, dapat mengganggu proses pembelajaran. Selain itu, jadwal pelajaran yang terlalu padat juga berpotensi merugikan konsentrasi siswa dan mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gambar atau fenomena yang ada, menemukan fakta yang ada dilapangan. Berikut prosedur penelitian: Tahap sebelum penelitian (Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, meminta izin melakukan penelitian dan mengurus surat izin kepada guru kelas III dan pihak sekolah, observasi penelitian praskripsi dan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang ada dilapangan, dan merancang instrumen dan kisi-kisi instrumen penelitian), Tahap kegiatan penelitian (Memahami dan memasuki lapangan/tempat penelitian dan pengumpulan data), dan Pengolahan data (Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan).

Penelitian ini dilakukan disebuah sekolah yaitu di MI Al Washliyah Perbutulan yang berlokasi di Jl. Fatahillah No.20, Perbutulan, Kec. Sumber, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45613. Untuk objek penelitian, peneliti memilih beberapa narasumber untuk penelitian, yang dapat memberikan informasi tentang keadaan di lokasi penelitian, diantaranya wali kelas dan siswa kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualittatif ini memungkinkan peneliti untuk terus menggali, menginterpretasikan, dan memahami data hingga mencapai tingkat kejenuhan yang memadai. Aktivitas analisis data dilakukan dengan menggunakan 3 tahapan, yaitu: Kondensasi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilakukan dengan kegiatan secara langsung untuk mengetahui bagaimana administrasi kelas yang ada di kelas 3 MI Al Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon. Sebagai lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan efektiviyas dan efesiensi dalam pencapaian keberhasilan belajar siswa terutama dalam mencapai prestasi yang baik sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan observer guru wali kelas di Madrasah pada penelitian ini yaitu Ibu Elok, S.Pd. untuk mengamati secara langsung yang ada di kelas 3 MI Al Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon. Hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

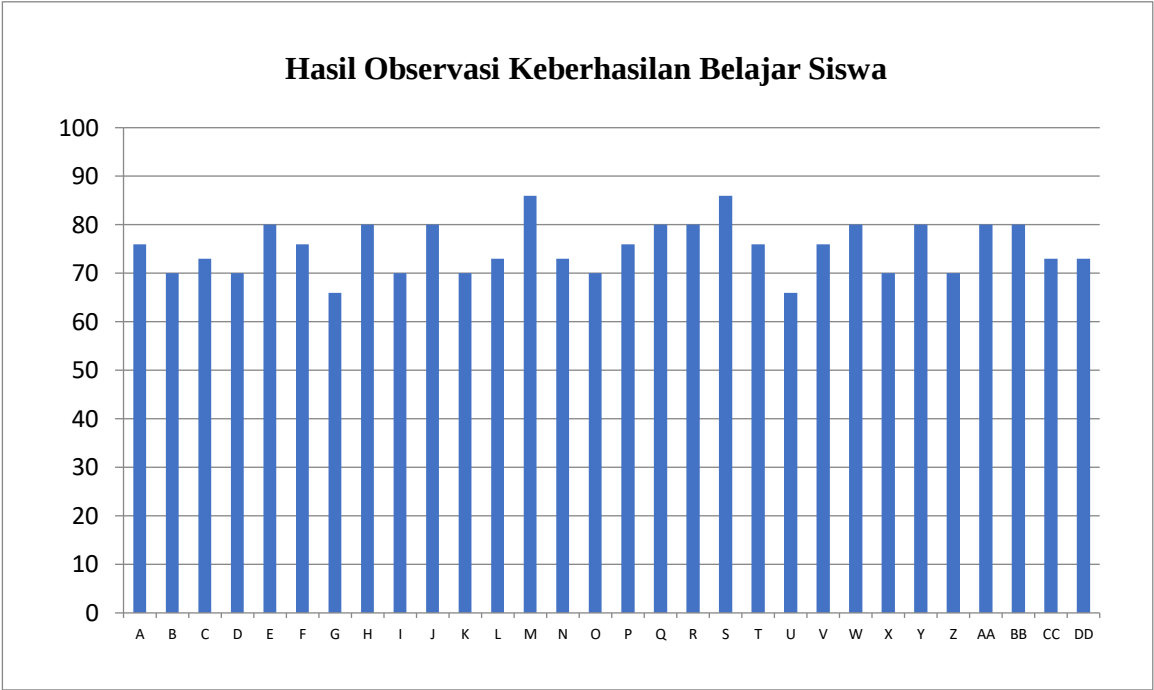
**Tabel 1 Wawancara Administrasi di Kelas 3 MI Al Washliyah
Perbutulan Kabupaten Cirebon**

No.	Pertanyaan Administrasi Kelas	Ya	Tidak
1	Apakah buku induk siswa terbaru sudah dimiliki?	√	
2	Apakah semua data siswa sudah tercatat dibuku induk?	√	
3	Apakah semua nama siswa sudah tercatat dibuku klaper?	√	
4	Sudahkah daftar hadir siswa diisi dengan lengkap?	√	
5	Sudahkah buku keadaan siswa diperbaharui?	√	
6	Apakah daftar hadir dan penyimpanan berkas siswa terorganisir?	√	
7	Apakah dikelas ada jadwal pelajaran?	√	
8	Apakah ibu menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum masuk kelas?	√	
9	Apakah ibu memilih dan meyusunmateri pembelajaran dalam silabus?	√	
10	Apakah ibu merencanakan kegiatan pembelajaran untuk satu semester?	√	
11	Apakah ibu membuat program pembelajaran untuk satu	√	

	tahun ajaran (Prota)?		
12	Apakah ibu membuat program evaluasi secara teratur?	√	

Berdasarkan tabel 4.1 Hasil observasi dan wawancara penerapan administrasi di kelas 3 MI Al Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon dapat diketahui bahwa administrasi kelas cukup memenuhi dan lengkap. Guru juga melakukan persiapan pembelajaran yang matang sebelum masuk kelas, termasuk perencanaan materi, metode dan alat yang diperlukan dalam proses belajar mengajar lancar dan efektif. Karena keberhasilan tersebut bisa diartikan sebagai kesuksesan dalam melaksanakan sesuatu. Kata sukses atau berhasil mampu membuat seseorang bahagia, ceria dan penuh kebanggan. Segala duka tersisihkan untuk menikmati kesuksesan yang didapat. Meraih kesuksesan tidak lepas dari sebuah perjuangan yang keras, suka, duka, pahit dan getir merupakan serentetan perasaan yang menjadi bagian tak terpisahkan dalam menggapai sukses (Djamarah, 2008).

Kemudian hasil observasi yang di lakukan peneliti mengamati aspek sesuai indikator keberhasilan belajar siswa yaitu daya serap dan perilaku. Hasil yang diperoleh dari observasi adalah pada tabel berikut:



**Gambar 1 Grafik 1. Observasi Keberhasilan Belajar Siswa di Kelas 3 MI
Al Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon**

Keterangan : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Maksimal Siswa}} \times 100$

Maksimal : $\frac{30}{30} \times 100 = 100$

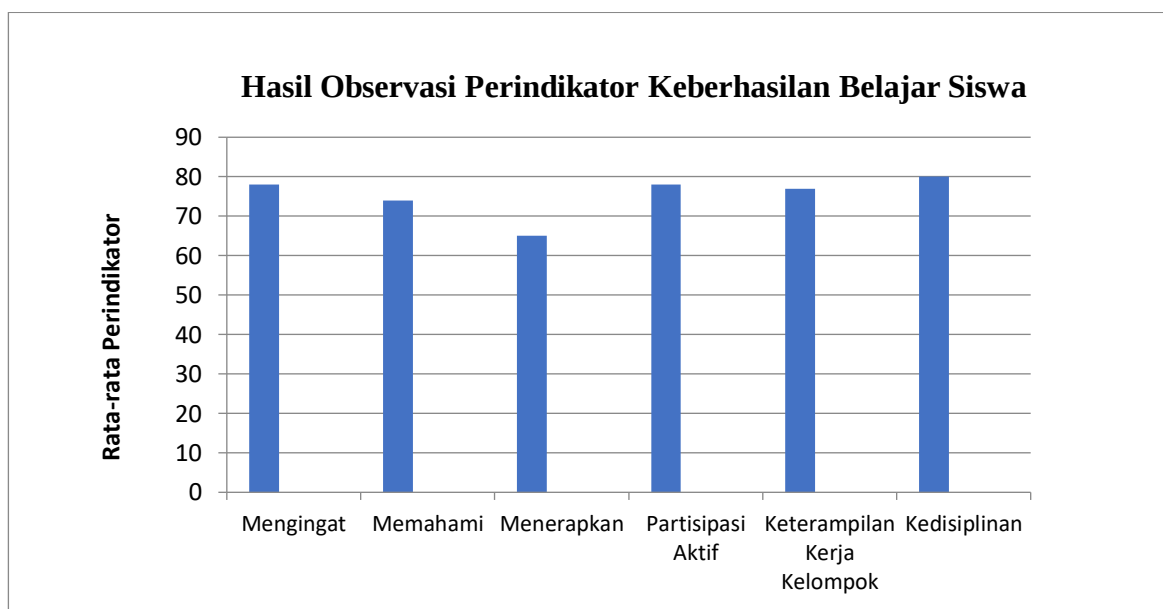
Minimal : $\frac{20}{30} \times 100 = 66,7$

Rata-rata : $\frac{22,7}{30} \times 100 = 75,7$

Kriteria Ketercapaian (Sugiono, 2018) : 80 – 100	= Sangat baik
60 - 80	= Baik
40 - 60	= Cukup
20 - 40	= Kurang
Di bawah 20	= Sangat kurang

Berdasarkan Gambar 4.1 Grafik 1 Hasil observasi terhadap keberhasilan belajar siswa di kelas 3 MI Al Washliyah Perbutulan, Kabupaten Cirebon, menunjukkan

bahwa pencapaian akademis siswa bervariasi. Dalam observasi tersebut, nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 100, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Nilai minimal yang tercatat adalah 66,7, masuk dalam kategori kurang. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa berada pada angka 75,7, yang tergolong dalam kategori baik. Dengan nilai rata-rata 75,7 ini, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, siswa kelas 3 di MI Al Washliyah Perbutulan menunjukkan hasil yang baik dalam berbagai aspek pembelajaran.

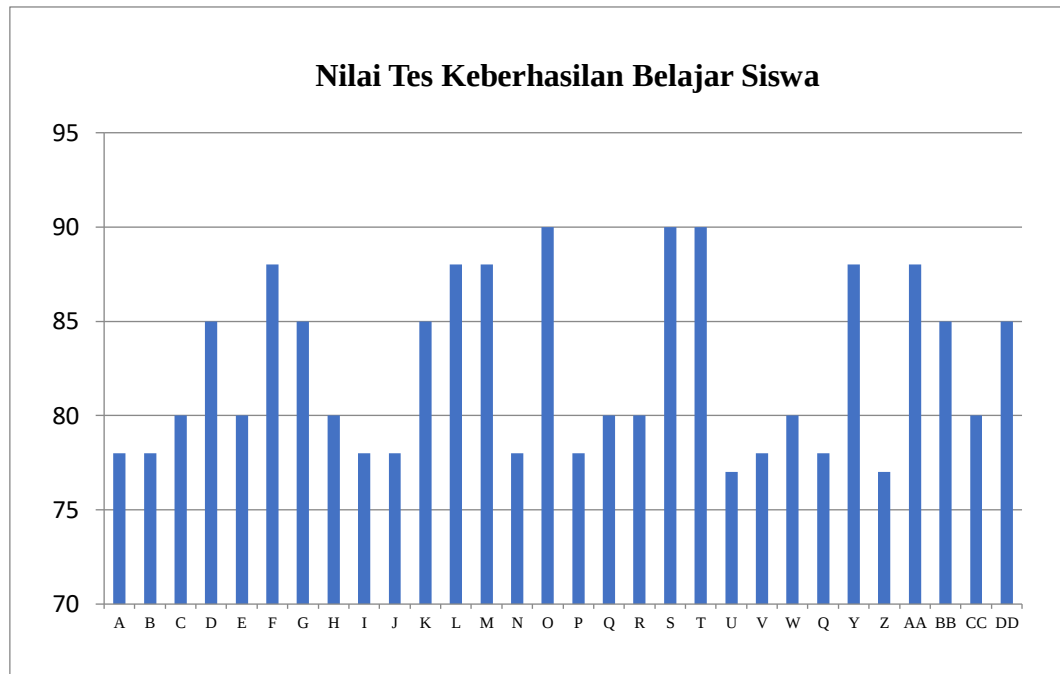


Gambar 2 Grafik 2. Hasil Observasi Keberhasilan Belajar Siswa di Kelas 3 MI Al Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon

Berdasarkan Gambar 4.2 Grafik 2 Hasil observasi perindikator terhadap keberhasilan belajar siswa di kelas 3 MI Al Washliyah Perbutulan, Kabupaten Cirebon, menunjukkan berbagai nilai rata-rata pada setiap indikator pembelajaran. Indikator mengingat memperoleh nilai rata-rata 78,7, memahami memperoleh nilai rata-rata 74, menerapkan memperoleh nilai rata-rata 65,33, partisipasi aktif memperoleh nilai rata-rata 78, keterampilan kerja kelompok memperoleh nilai rata-rata 77,33, dan kedisiplinan memperoleh nilai rata-rata 80. Dengan demikian, dari nilai keseluruhan per indikator tersebut, terlihat bahwa indikator menerapkan

memiliki nilai terkecil yaitu 65,33. Sementara itu, indikator kedisiplinan memiliki nilai tertinggi yaitu 80.

Untuk melihat keberhasilan belajar siswa di kelas 3 peneliti memberikan soal tes dari 1 Mata Pelajaran yang ada di kelas 3, berikut diagram batang nilai yang diperoleh dari hasil soal tes:



Gambar 3 Grafik 3. Nilai Tes Keberhasilan Belajar Siswa di Kelas 3 MI Al Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon

Berdasarkan Gambar 4.3 Grafik 3 Hasil tes keberhasilan belajar siswa di kelas 3 MI Al Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon diatas menunjukkan bahwa hasil tes diperoleh data sebanyak 30 siswa dengan hasil maksimal 90, hasil minimal 77, dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 82,4.

Karena menurut Djamarah (2002), untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari “daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok, dan perilaku yang digariskan dalam pengajaran (indikator pembelajaran) telah dicapai oleh peserta

didik, baik secara individual maupun kelompok”. Dengan demikian, jika siswa mampu mencapai indikator-indikator ini, seperti yang tergambar dalam penerapan administrasi kelas yang efektif, maka hal tersebut dapat menjadi alasan keberhasilan belajar mereka dikategorikan sebagai baik.

Sejalan dengan pendapat menurut Anggraini (2014), keberhasilan belajar adalah perubahan tingkah laku siswa didasarkan pada pengalaman mereka dengan lingkungan mereka. Hasil akhir dari kegiatan belajar yang diikuti siswa membawa perbaikan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar merupakan titik utama keberhasilan belajar siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan, hasil belajar dapat mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Kristin, 2016).

Sedangkan Mardianto (2012) menyatakan bahwa tujuan dari belajar adalah untuk mengubah diri seseorang. Perubahan ini dapat mencakup perubahan dalam segi pengetahuan dan kebiasaan. Dalam hal ini berarti bahwa ketika siswa berhasil dikategorikan baik ereka telah mengalami perubahan yang signifikan dalam diri mereka tidak hanya menguasai materi pelajaran secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapan administrasi kelas tentunya tidak terlepas dari faktor penghambat dan pendukung yang tidak bisa diatasi oleh guru sendiri. faktor penghambat dan pendukung penerapan administrasi kelas dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa yang menjadi faktor pengahambat dalam penerapan administrasi kelas dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa yaitu kehadiran siswa. Dan yang menjadi faktor pendukung penerapan adminnistrasi kelas dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa adalah kerjasama orangtua siswa.

Karena hasil tersebut sama seperti menurut Slameto (dalam Kapitan, 2023) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang tergolong faktor eksternal dalam landasan teori, diantaranya:

- 1) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, kerjasama orangtua siswa dengan sekolah, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

- 2) Faktor sekolah, meliputi pencatatan kehadiran siswa secara rutin dan sistematis, hubungan guru dan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran tentang ukuran, keadaan gedung dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mencakup komunikasi yang teratur antara sekolah dan rumah, rekan sebaya dan cara kehidupan lingkungan sekitar siswa.

Faktor penghambat dalam penerapan administrasi kelas dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa ini yaitu kehadiran siswa. Karena menurut Fera dan Maslinda (2023) kehadiran siswa/peserta didik ialah partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah dan aktivitas fisik dan mental. Namun, ketidakhadiran siswa dapat diartikan sebagai ketidakhadiran mereka dalam kegiatan sekolah. Setiap interaksi antara guru dan siswa harus terjadi selama kehadiran siswa di sekolah. Siswa yang hadir dan siap menghadapi perubahan lebih cenderung berpartisipasi aktif dalam interaksi tersebut. Sebuah perubahan dalam perilaku belajar disebut sebagai hasil belajar. Perubahan proses belajar meliputi perubahan kognisi (pengetahuan), emosi (perasaan), dan psikomotor (perilaku).

Selanjutnya berkaitan dengan yang menjadi faktor pendukung penerapan administrasi kelas dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa adalah kerjasama orangtua siswa. Karena menurut Savas (2012) menyatakan bahwa kolaborasi antara orangtua dan guru dapat dengan efektif mengatasi masalah siswa. Ini menunjukkan betapa pentingnya orang tua dalam membesarkan anak-anak mereka dan membangun hubungan yang kuat dan positif dengan sekolah. Sebagaimana Norlena (2005) menunjukkan bahwa hubungan kooperatif sangat penting. Jika tidak, itu akan berdampak pengajaran dan pembelajaran yang lebih buruk dan bahkan dapat mengurangi kualitas pendidikan.

Selain faktor penghambat dan pendorong berdasarkan hasil wawancara, ada keterampilan khusus yang dalam penerapan administrasi kelas juga berperan penting. Seperti yang disebutkan oleh guru wali kelas membuat administrasi kelas lebih menarik dengan menyusun jadwal pelajaran menggunakan template yang dihiasi dengan berbagai elemen menarik, ketika mengabsen siswa guru menyebutkan nama

siswa dan meminta siswa menjawab hadir serta menyebutkan suasana hati mereka, apakah mereka sedang senang, sedih atau lainnya.

Karena jadwal pelajaran adalah pembagian waktu untuk kegiatan pelajaran setiap hari untuk masing-masing kelas yang digunakan sebagai pedoman oleh guru, siswa, dan tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari (Arifin & Elfrianto, 2021). Sedangkan menurut Lubis & Haidir (2019) jadwal pelajaran menggambarkan program pendidikan sekolah secara keseluruhan. Jadwal ini juga merupakan urutan mata pelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran. Jadwal pelajaran ini juga bertujuan untuk memudahkan guru dan siswa agar tidak terjadi bentrokan antara mata pelajaran dan memastikan bahwa guru dapat mengajar dengan efektif sesuai jadwal yang ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait penerapan administrasi dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa di Kelas 3 MI Al Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon ada beberapa administrasi kelas yang penting dalam proses pembelajaran meliputi semua data siswa tercatat baik di buku induk, pencatatan nama siswa di buku klaper, mengecek absensi siswa sebelum masuk jam pelajaran di kelas, menyiapkan bank soal siswa, mencatat dengan baik buku agenda kelas, dan jadwal pelajaran yang jelas dan terstruktur. Pada observasi keberhasilan belajar memperoleh nilai rata-rata 75,7 yang termasuk kategori baik. Dan hasil tes keberhasilan belajar memperoleh nilai maksimal 100, nilai minimal 66,7, dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa 82,4, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Untuk faktor penghambat dalam penerapan administrasi kelas dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa yaitu kehadiran siswa. Dan yang menjadi faktor pendukung penerapan administrasi kelas dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa adalah kerjasama orangtua siswa. Kerjasama orangtua yang baik dengan guru dapat membantu dalam penerapan administrasi kelas dengan ini juga keberhasilan siswa dapat menjadi lebih baik/meningkat seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. & Elfrianto. (2021). *Manajemen Pendidikan Masa Kini*. 5 Maret. UMSU Press.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. (2018). *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djokopranoto, M. (2014). *Perencanaan Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fera Annisa, Rafif Sidqie, Maslinda. (2023) Korelasi Tingkat Absensi Dengan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA 4 Negeri Banda Aceh Kelas X Ia 1. *Educator Development Journal* 1(1)
- Hardani, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Lubis, J., & Haidir. (2019). *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. April. Prenada Media.
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Norlena, I. (2013). *Kerjasama OrangTua dan Sekolah dalam Pembinaan Anak*. Tarbiyah Islamiyah, 5(1)..
- Purwanto, N. (2017). *Administrasi Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Savas, Ahmet Cezmi. (2012). The Contribution of School-Family Cooperation on Effective Classroom Management in Early Childhood Education. *Education Sciences*, p3099-3110.
- Supriyanto, A. (2016). *Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(1), 55-64.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2008, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta